

Vol ... Hal 1-	<b>Jurnal Pendidikan Untuk Semua</b>	Tahun 2020
-------------------	--------------------------------------	---------------

## PENGARUH PELATIHAN MESIN PRODUKSI BUBUT TERHADAP KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI UPT PELATIHAN KERJA PASURUAN

Muhammad Iqbal Tawaqal  
Widodo

Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [muhammadtawaqal@mhs.unesa.ac.id](mailto:muhammadtawaqal@mhs.unesa.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima bln/thn

Disetujui bln/thn

Dipublikasikan bln/thn

#### Keywords:

Pelatihan mesin produksi bubut, kompetensi peserta didik

### Abstrak

Pelatihan mesin produksi bubut merupakan program yang ada di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, meningkatkan keterampilan yang belum dimiliki atau menambah keterampilan yang sudah dimiliki dibidang permesinan yang berorientasi pada penguasaan kompetensi yang dapat mengembangkan diri yang lebih baik. Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan mesin produksi bubut terhadap kompetensi peserta didik di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Subyek penelitiannya yaitu peserta didik pelatihan mesin produksi bubut sebanyak 30 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Uji Validitas, Reliabilitas, Analisis regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hasil penilaian indikator pelatihan mesin produksi bubut yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada aspek kehadiran peserta yang memiliki nilai presentase 88,05% dan yang memiliki nilai terendah pada aspek prosedur keselamatan kerja yang memiliki nilai presentase 82,5%. Sedangkan indikator kompetensi yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada aspek kecakapan dalam menguasai pekerjaan yang memiliki nilai presentase sebesar 93,33% dan hasil yang memiliki nilai terendah terdapat pada aspek sikap tanggung jawab yang memiliki nilai presentase sebesar 85%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pelatihan Mesin Produksi Bubut terhadap Kompetensi Peserta Didik di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan, terbukti dari hasil r hitung sebesar 0,493 dan untuk N=30 dengan r tabel sebesar 0,361 dengan signifikansi sebesar 0,004 ( $p < 0,05$ ), terbukti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

### Abstract

*Lathe production machine training is a program in UPT Job Training Pasuruan aims to provide knowledge, improve skills that are not yet owned or add skills that are already possessed in the machining sector which are oriented to mastering competencies that can develop themselves better. Competence is an ability to carry out or carry out a job or task based on skills and knowledge and is supported by the work attitude required by the job. The purpose of this study was to determine the effect of training on lathe production on the competence of students in UPT Job Training in Pasuruan. This research uses a quantitative approach with simple linear regression analysis. The research subjects were 30 respondents of the lathe production machine training. Data collection techniques used were questionnaire, observation, and documentation. Data analysis techniques using validity, reliability, simple linear regression analysis and hypothesis testing using the t test. The results of the assessment of training indicators for lathe production machines that have the highest value are in the aspect of attendance of participants who have a percentage value of 88.05% and who has the lowest value in the aspect of work safety procedures which has a percentage value of 82.5%. While the competency indicator that has the highest value is the aspect of proficiency in mastering work that has a percentage value of 93.33% and the results that have the lowest value are found in the aspect of responsibility that has a percentage value of 85%. The results showed that there was a positive and significant influence between the Training of Lathe Production Machines on the Competency of Students in UPT Job Training, as evidenced by the r count of 0.493 and for N = 30 with r table of 0.361 with a significance of 0.004 ( $p < 0,05$ ), it was proven that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected.*

### Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213

Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112

E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

E- ISSN 2580-8060



Ketersediaan lapangan atau kesempatan kerja baru untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan, yakni pengangguran merupakan salah satu target yang harus dicapai dalam pembangunan ekonomi nasional maupun daerah. Pertumbuhan pengangguran tersebut secara langsung menimbulkan kesulitan bagi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, karena membuat sumber daya terbuang percuma, dan pendapatan masyarakat berkurang. Keadaan seperti itu menimbulkan tekanan ekonomi yang mempengaruhi emosi masyarakat maupun kehidupan rumah tangga sehingga akan mengurangi kesejahteraan masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan pada tahun 2017 terdapat jumlah masalah pengangguran sebanyak 40.759 jiwa. Masalah yang terjadi di Pasuruan adalah banyaknya orang asing yang bukan domisili asli Pasuruan yang menempatkan pekerjaan di Pasuruan. Padahal wilayah ini memiliki dinamika ekonomi yang cukup tinggi dengan potensi-potensi sumber daya yang tersedia. Hal tersebut dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan bisnis mulai dari perusahaan besar, menengah, hingga kecil, namun belum sepenuhnya dapat mengimbangi tingkat pengangguran di Kabupaten Pasuruan. Pengangguran yang terjadi di Pasuruan akibat adanya kesenjangan yang semakin besar antara jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang ada. Sementara itu perkembangan teknologi begitu cepat yang diikuti dengan laju pertumbuhan industri membutuhkan 3 persyaratan keterampilan kerja tertentu. Tuntutan pasar kerja saat ini membutuhkan pekerja yang terampil, berkualitas, dan siap bekerja, namun kompetensi sumber daya manusia yang tersedia tidak memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Oleh sebab itu, pengangguran bagi lulusan SMK jurusan teknik permesinan di Pasuruan semakin meningkat sehingga dengan adanya pemanfaatan pelatihan mesin produksi diharapkan dapat menjadi alternatif untuk memaksimalkan pengolahan bahan yang berbau mesin logam misalnya peralatan kendaraan, peralatan pertanian, peralatan rumah tangga, dll yang pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi peserta didik untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan

karya sebagai penunjang perekonomian keluarga mereka.

Pendidikan sebagai simpul strategis dalam pembangunan yang menghasilkan sumberdaya yang subyek pembangunan. Pembangunan yang efektif manakala mampu menyeimbangkan antara sumber daya manusia dengan sumberdaya non manusia. Pendidikan dengan jalur formal, nonformal, dan informal saling mendukung dan berkontribusi dalam menciptakan sumberdaya manusia unggul bagi pembangunan.

Pada zaman sekarang banyak program pelatihan, baik pelatihan keterampilan khusus melalui jalur pendidikan nonformal maupun pelatihan yang diadakan oleh pihak swasta yang bertujuan mengarah pada tenaga kerja. Program tersebut ditujukan bagi masyarakat yang meningkatkan kompetensi atau keahlian khusus agar mampu memasuki lapangan pekerjaan.

Upaya penganggulungan pengangguran di Kabupaten Pasuruan dilaksanakan melalui program pelatihan keterampilan bagi para pengangguran, yang merupakan wujud pelaksanaan tugas pembantuan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Pemerintah Kabupaten Pasuruan menempuh langkah tersebut sebagai upaya pembaharuan di bidang ketenagakerjaan, dengan harapan mampu menghasilkan tenaga kerja berkualitas dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Salah satu institusi program pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah adalah dengan adanya UPT Pelatihan Kerja atau yang dikenal dengan Balai Latihan Kerja (BLK). Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No 7 Tahun 2012 Pasal 1 menyebutkan bahwa Balai Latihan Kerja yang disingkat BLK adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali diri dalam memasuki pasar kerja. Pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh UPT Pelatihan Kerja merupakan bentuk layanan pendidikan pelatihan yang diberikan kepada warga masyarakat diluar system persekolahan. Tugas pokok UPT Pelatihan Kerja adalah melakukan/menyelenggarakan sebagian latihan keterampilan dalam penyediaan tenaga kerja yang berkualitas hingga penyaluran pada dunia kerja sehingga

mampu mengurangi permasalahan pengangguran yang ada di Indonesia.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan tentang Sistem Penyelenggaraan Ketenagakerjaan di Kabupaten Pasuruan menyebutkan Lembaga Akreditasi Lembaga Pelatihan Kerja adalah lembaga yang melakukan penilaian dan memberikan pengakuan status program pelatihan kerja berbasis kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga pelatihan kerja berdasarkan kriteria standar kompetensi. Balai Latihan Kerja yang selanjutnya disebut BLK adalah Balai Latihan Kerja yang berada di wilayah Kabupaten Pasuruan. Lembaga Pelatihan Kerja yang selanjutnya disebut LPK adalah lembaga yang menyelenggarakan pelatihan kerja bagi tenaga kerja dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan baik diselenggarakan oleh Pemerintah, Perusahaan dan Swasta. Pelatihan Kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Pelatihan yang diselenggarakan oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan dilaksanakan di setiap tahunnya dengan kuota yang telah ditentukan. Peserta yang mengikuti proses pelatihan biasanya adalah orang yang belum memiliki keahlian atau lulusan sekolah yang belum memiliki pekerjaan.

UPT Pelatihan Kerja Pasuruan memiliki beberapa kejuruan, diantaranya kejuruan otomotif, kejuruan teknik manufaktur, kejuruan teknik las, kejuruan teknik listrik, kejuruan teknik elektronika, kejuruan refrigerasi, kejuruan bangunan, kejuruan bisnis dan manajemen, kejuruan teknologi informasi dan komunikasi, dan kejuruan prosesing. Kejuruan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu kejuruan dalam bidang manufaktur yang didalamnya terdapat pelatihan mesin produksi. Berdasarkan observasi di lapangan, pada minggu pertama pelatihan dilaksanakan, peserta didik melaksanakan pengenalan alat - alat dan mesin sehingga hal tersebut belum melaksanakan tugasnya dengan baik dalam mengoperasikan alat serta mesin tersebut, namun seiring berjalannya waktu peserta

didik semakin memahami dan menikmati kegiatan pelatihan dengan tujuan meningkatkan keahlian dan mampu melaksanakan tugas dengan baik setelah mengikuti pelatihan tersebut. Oleh karena itu, kompetensi tidak dapat lepas dari adanya penerapan pelatihan mesin produksi bubuk yang diselenggarakan oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Pengaruh Pelatihan Mesin Produksi Terhadap Kompetensi Peserta Didik di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui adanya pengaruh dari satu variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui adanya pengaruh penyelenggaraan pelatihan mesin produksi terhadap kompetensi peserta didik di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan. Sesuai dengan tujuan tersebut maka jenis penelitian ini tergolong penelitian regresi.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan yang berada di Jalan Pahlawan Sunaryo No. 96 Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti pelatihan yaitu 30 orang . Pengambilan sampel menggunakan teknik studi populasi sehingga keseluruhan lulusan pelatihan menjadi sampel untuk dijadikan responden penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana.

## HASIL

### A. Profil UPT Pelatihan Kerja Pasuruan

UPT Pelatihan Kerja atau biasa yang disebut Balai Latihan Kerja (BLK) adalah sarana sebagai tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian dibidangnya masing-masing. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No 7 Tahun 2012 Pasal 1 menyebutkan bahwa Pelatihan Kerja adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali diri dalam memasuki pasar kerja. Lembaga pelatihan ini berlokasi di Jalan Pahlawan Sunaryo No. 96, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. UPT Pelatihan Kerja Pasuruan sebagai salah satu program unggulan Pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja sehingga diharapkan dapat mencetak tenaga kerja yang handal dan siap pakai dalam dunia industri.

UPT Pelatihan Kerja Pasuruan memiliki beberapa kejuruan, diantaranya kejuruan otomotif, kejuruan teknik manufaktur, kejuruan teknik las, kejuruan teknik listrik, kejuruan teknik elektronika, kejuruan refrigerasi, kejuruan bangunan, kejuruan bisnis dan manajemen, kejuruan teknologi informasi dan komunikasi, dan kejuruan prosesing. Kejuruan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu kejuruan dalam bidang manufaktur yang didalamnya terdapat pelatihan mesin produksi.

### B. Pelatihan Mesin Produksi Bubut

Pelatihan yang dikemukakan dalam buku Marzuki (2010:174). Pelatihan dapat diartikan sebagai berikut : Pelatihan (*training*) merupakan suatu istilah yang memiliki konotasi tertentu bergantung pada pengalaman seseorang dan latar belakangnya. Contohnya bagi seseorang yang antusias pada balap (*racing*), maka *training* merupakan usaha untuk mencetak pemenang. Bagi pemain sirkus, *training* merupakan usaha untuk menjinakan binatang-binatang dan menunjukkan kemahiran dimuka penonton. Dalam dunia kerja, *training* biasanya dihubungkan dengan pemberian petunjuk, orientasi dan pengarahan supaya pekerja bisa

bekerja lebih baik. Jika didefinisikan, *training* adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, keterampilan, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan Robinson, 1981: 12 (dalam Marzuki 2010: 176). Dalam Dictionary of Education, pelatihan (*training*) diartikan sebagai suatu pengajaran tertentu yang tujuan telah ditentukan secara jelas, biasanya dapat diragakan, yang menghendaki peserta dan penilaian terhadap perbaikan unjuk kerja peserta didik (dalam Marzuki 2010:176). Maka dari itu, pelatihan dalam konsep Pendidikan Luar Sekolah sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat.

Pelatihan Mesin produksi bubut adalah suatu pelatihan jenis mesin perkakas yang dalam proses kerjanya bergerak memutar benda kerja dan menggunakan mata potong pahat (*tools*) sebagai alat untuk menyayat benda kerja tersebut. Mesin bubut merupakan salah satu mesin proses produksi yang dipakai untuk membentuk benda kerja yang berbentuk silindris. Pada prosesnya benda kerja terlebih dahulu dipasang pada pencekam (*chuck*) yang terpasang pada mesin, kemudian pencekam dan benda kerja diputar dengan kecepatan sesuai perhitungan. Alat pahat pisau potong yang dipakai untuk membentuk benda kerja akan disayatkan pada benda kerja yang berputar. Umumnya pahat pisau dalam keadaan diam, pada perkembangannya ada jenis mesin bubut yang beroutar alat potongnya, sedangkan benda kerjanya diam. Dalam kecepatan putar sesuai dengan perhitungan, alat potong akan mudah memotong benda kerja sehingga benda kerja mudah dibentuk sesuai yang diinginkan.

Pelatihan diberikan sebagai sarana dalam mengubah persepsi, sikap, peningkatan kemampuan untuk kepentingan penilaian dan mengetahui kinerja (Robbins, 2001:187). Secara umum pelatihan merupakan kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Adanya pelatihan yang terencana dengan baik dan sistematis akan mendapatkan individu yang berkompeten.

Indikator-indikator pelatihan menurut Mangkunegara (2011:57), sebagai berikut:

1. Instruktur

Pelatih pada umumnya berorientasi pada peningkatan skill, maka para pelatih yang dipilih untuk memberikan materi pelatihan harus benar-benar memiliki kualifikasi yang memadai sesuai di bidangnya, personal dan kompeten, selain itu pendidikan instruktur harus benar-benar baik untuk melakukan pelatihan.

2. Peserta

Peserta pelatihan tentunya harus diseleksi berdasarkan persyaratan tertentu dan kualifikasi yang sesuai, selain itu peserta pelatihan juga harus memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan.

3. Materi

Pelatihan yang ditujukan kepada peningkatan sumber daya manusia merupakan materi atau kurikulum yang sesuai dengan tujuan pelatihan sumber daya manusia yang hendak dicapai oleh perusahaan dan materi pelatihan pun harus update agar si peserta dapat memahami masalah yang terjadi pada kondisi yang sekarang.

4. Metode

Metode pelatihan akan lebih menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan sumber daya manusia yang efektif apabila sesuai dengan jenis materi dan komponen peserta pelatihan.

5. Tujuan

Pelatihan merupakan tujuan yang ditentukan, khususnya terkait dengan penyusunan rencana aksi (action play) dan penetapan sasaran, serta hasil yang diharapkan dari pelatihan yang akan diselenggarakan, selain itu tujuan pelatihan pula harus disosialisasikan sebelumnya pada para peserta agar peserta dapat memahami pelatihan tersebut.

Pelatihan mesin produksi bubut merupakan program yang ada di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, meningkatkan keterampilan yang belum dimiliki atau menambah keterampilan yang sudah dimiliki dibidang permesinan yang berorientasi pada hasil yang dapat mengembangkan diri

menjadi potensi yang lebih baik. Adapun materi yang diberikan kepada peserta didik dalam pelatihan tersebut adalah : mengetahui prosedur keselamatan kerja, memahami gambar teknik, mengetahui bagian-bagian proses penggunaan mesin produksi/bubut (mengatur kecepatan putaran dan gerakan alat potong), penggunaan alat bantu mesin (chuk, centre, pembawa, dan kepala lepas) mampu melakukan proses bubut (pembubutan, pengeboran, pengetapan atau penguliran), dan mengetahui proses pembacaan alat ukur (jangka sorong).

### C. Kompetensi

Menurut Mangkunegara, kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya. Mangkunegara mengemukakan, bahwa kompetensi merupakan faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seseorang yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja.

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut. Kompetensi adalah suatu proses yang mengacu pada berbagai keterampilan yang harus dilakukan dan perilaku yang harus diterapkan dalam kinerja yang kompeten. Mathis dan Jackson mengemukakan tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia yaitu pertama pengetahuan tentang bisnis dan organisasi, lalu kedua pengetahuan tentang pengaruh dan perubahan manajemen serta ketiga, pengetahuan dan keahlian sumber daya manusia yang spesifik.

Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya. Secara general, kompetensi

sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara ketrampilan (*skill*), atribut personal, dan pengetahuan (*knowledge*) yang tercermin melalui perilaku kinerja (*job behavior*) yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi.

Kompetensi sumber daya manusia yang diperlukan untuk menghadapi tantangan baru dan jenis-jenis organisasi di tempat kerja, dapat diperoleh dengan pemahaman ciri-ciri yang kita cari dari orang-orang yang bekerja dalam organisasi-organisasi tersebut. Konsep dasar standar kompetensi ditinjau dari estimologi, standar kompetensi terbuka atas dua kosa kata yaitu standar dan kompetensi. Standar diartikan sebagai ukuran atau patokan yang disepakati, sedangkan kompetensi diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas-tugas ditempat kerja yang mencakup menerapkan keterampilan (*skill*) yang didukung dengan pengetahuan (*cognitive*) dan kemampuan (*ability*) sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan demikian standar kompetensi dapat diasumsikan sebagai rumusan tentang kemampuan dan keahlian apa yang harus dimiliki oleh tenaga kerja (SDM) dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan/disepakati.

Menurut Hutapea dan Thoah (2008:28) mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi, sebagai berikut :

- a) Pengetahuan (*knowledge*)  
Informasi yang dimiliki oleh seorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai bidang yang digelutinya. Pengetahuan menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya agar individu yang mempunyai pengetahuan yang cukup meningkatkan efisiensi suatu perusahaan.
- b) Keterampilan (*skill*)  
Suatu upaya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang diberikan oleh perusahaan kepada seseorang karyawan dengan baik dan maksimal.
- c) Sikap (*attitude*)  
Pola tingkah laku seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Apabila karyawan memiliki sikap mendukung pencapaian organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang

dibebankan kepadanya akan dilaksanakan sebaik-baiknya.

Kompetensi bukan merupakan kemampuan yang tidak dapat dipengaruhi Zwell dalam Wibowo (2013:280) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecakapan kompetensi seseorang yaitu:

- a) Keyakinan dan nilai, keyakinan seseorang terhadap dirinya maupun terhadap orang lain mempengaruhi perilakunya.
- b) Ketrampilan, pengembangan ketrampilan yang secaraspesifik berkaitan dengan kompetensi dapat berdampak pada budaya organisasi dan kompetensi individual.
- c) Pengalaman, keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman mengorganisasi orang, komunikasi di hadapan kelompok, menyelesaikan di hadapan kelompok, menyelesaikan masalah dan sebagainya.
- d) Karakteristik kepribadian, banyak faktor kepribadian yang tidak dapat berubah walaupun demikian dalam kepribadian bukan sesuatu yang tidak dapat berubah.
- e) Motivasi, merupakan faktor kompetensi dengan memberikan dorongan, apresiasi dan pengakuan.
- f) Isu emosional, hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi sedangkan mengatasi pengalaman tidak menyenangkan akan memperbaiki penguasaan dalam banyak kompetensi.
- g) Kemampuan intelektual, kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis.

#### D. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

##### 1. Uji Validitas

Setelah peneliti menyusun kuisioner penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kuisioner untuk menentukan valid dan reliabel dari suatu kuisioner. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan responden sebanyak 23 orang yaitu dari sebagian peserta pelatihan hantaran pengantin rambut. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 16. Sebelumnya data telah diolah menggunakan bantuan Microsoft Excel. Data angket untuk uji validitas dan reliabilitas

dapat dilihat pada lampiran dan untuk hasil perhitungan SPSS hasilnya sebagai berikut.

No	Angket Pelatihan Mesin Produksi			Angket Kompetensi		
	Hasil r SPSS	r Tabel N	Ket	Hasil r SPSS	r Tabel N	Ket
1	0,530	0,413	Valid	0,543	0,413	Valid
2	0,544	0,413	Valid	0,474	0,413	Valid
3	0,037	0,413	Tidak	0,231	0,413	Tidak
4	0,577	0,413	Valid	0,194	0,413	Tidak
5	0,661	0,413	Valid	0,626	0,413	Valid
6	0,533	0,413	Valid	0,639	0,413	Valid
7	0,034	0,413	Tidak	0,507	0,413	Valid
8	0,569	0,413	Valid	0,425	0,413	Valid
9	0,544	0,413	Valid	0,494	0,413	Valid
10	0,661	0,413	Valid	0,458	0,413	Valid
11	0,533	0,413	Valid	0,066	0,413	Tidak
12	0,476	0,413	Valid	0,572	0,413	Valid
13	0,428	0,413	Valid	0,618	0,413	Valid
14	0,492	0,413	Valid			
15	0,677	0,413	Valid			
16	0,544	0,413	Valid			
17	0,577	0,413	Valid			
18	0,169	0,413	Tidak			
19	0,459	0,413	Valid			
20	0,577	0,413	Valid			
21	0,569	0,413	Valid			
22	0,476	0,413	Valid			
23	0,530	0,413	Valid			
24	0,533	0,413	Valid			
25	0,304	0,413	Tidak			
26	0,677	0,413	Valid			
27	0,426	0,413	Valid			
28	0,118	0,413	Tidak			
29	0,475	0,413	Valid			
30	0,407	0,413	Tidak			
31	0,270	0,413	Tidak			
32	0,544	0,413	Valid			
33	0,332	0,413	Tidak			
34	0,677	0,413	Valid			
35	0,498	0,413	Valid			
36	0,569	0,413	Valid			
37	0,400	0,413	Tidak			
38	0,459	0,413	Valid			
39	0,361	0,413	Tidak			
40	0,266	0,413	Tidak			
41	0,533	0,413	Valid			
42	0,544	0,413	Valid			
43	0,569	0,413	Valid			
44	0,375	0,413	Tidak			
45	0,577	0,413	Valid			
46	0,544	0,413	Valid			

Tabel 3.1

Hasil Uji Validitas Kedua Variabel

Angket penelitian yang disebarakan kepada 23 responden sebelum uji validitas dan reliabilitas sebanyak 59 butir pernyataan yang terdiri dari 46 pernyataan untuk angket pelatihan (Variabel X) dan 13 pernyataan untuk angket kompetensi (Variabel Y). Setelah dilakukan uji validitas diperoleh hasil untuk

angket pelatihan terdapat 34 butir pernyataan yang valid sedangkan untuk angket kompetensi terdapat 10 butir pernyataan yang valid. Untuk item pernyataan yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan lagi dalam penelitian. Sehingga jumlah butir pernyataan dari angket penelitian sebanyak 44 pernyataan.

2. Uji reliabilitas

Reliability Statistics			Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Standardized Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	Cronbach's Standardized Alpha	N of Items
.930	.931	34	.651	.710	11

Tabel 3.2

Hasil Uji Reliabilitas kedua Variabel

Intrumen penelitian dikatakan valid jika setiap butir pernyataan memiliki hasil r hitung SPSS lebih besar dari r tabel N dengan tingkat kesalahan 5% yaitu 0,413 sedangkan instrument dikatakan reliable karena hasil perhitungan SPSS mendekati angka 1 dan lebih dari 0,6.

Untuk melihat tingkat reliabilitas angket penelitian ini maka dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Nilai Cronbach Alpha	Tingkat Keandalan
0,0 - 0,20	Kurang Andal
>0,20 - 0,40	Agak Andal
>0,40 - 0,60	Cukup Andal
>0,60 - 0,80	Andal
>0,80 - 1,00	Sangat Andal

(Jogiyanto, 2008: 52)

Tabel 3.3

Tabel Tingkat Keandalan Cronbach Alpha

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat reliabilitas angket pelatihan sebesar 0,930 sehingga menunjukkan bahwa tingkat reliabel pernyataan adalah **sangat andal**. Sedangkan untuk pernyataan angket kompetensi tingkat reliabilitas sebesar 0,651, juga menunjukkan bahwa tingkat reliable adalah **andal**.

**E. Analisis Data**

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, angket yang sudah valid kemudian disebarikan kepada 30 orang responden. Hasil angket dari kedua variabel, yaitu data pelatihan mesin produksi bubut dan kompetensi peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.80771464
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.080
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.447
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988

a. Test distribution is Normal.

Tabel 3.4

**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang dilakukan diatas menggunakan teknik *uji kolmogorov smirnov* data yang diperoleh yakni berdistribusi normal, maka dalam menggunakan SPSS versi 16 menunjukkan nilai signifikan yaitu 0,988. Jadi nilai signifikan dari kedua data lebih besar dari 0,05 sehingga data yang diperoleh tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel. Untuk melaksanakan analisis regresi linier sederhana ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.019	12.770		.393	.697
Pelatihan	.342	.109	.511	4.147	.004

a. Dependent Variable: Kompetensi

Tabel 3.5

**Coefficients<sup>a</sup>**

Berdasarkan perhitungan tabel *coefficients* di atas dapat diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 5,019 dan pelatihan sebesar 0,342, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,019 + 0,342 X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

1. Konstanta 5,019 mengandung arti bahwa jika nilai pelatihan adalah 0, maka nilai kompetensi adalah sebesar 5,019
2. Koefisien regresi X sebesar 0,342 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pelatihan, maka nilai kompetensi bertambah sebesar 0,342. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Kesimpulan dari persamaan regresi di atas adalah terdapat pengaruh yang positif antara pelatihan terhadap kompetensi di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan. Artinya pelatihan mempunyai kontribusi terhadap kompetensi peserta didik.

Dari hasil analisis regresi di atas dapat diketahui nilai t hitung seperti pada tabel di atas. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

- a) Perumusan Hipotesis
  - 1) **Ho:** adalah tidak ada pengaruh Pelatihan Mesin Produksi Bubut Terhadap Kompetensi Peserta Didik di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan.
  - 2) **Ha:** adalah ada pengaruh Pelatihan Mesin Produksi Bubut Terhadap Kompetensi Peserta Didik di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan.
- b) Penetapan Kriteria
  - Jika Sig. > 0,05 Ha ditolak dan Ho diterima artinya tidak ada pengaruh Pelatihan Mesin Produksi Bubut Terhadap Kompetensi Peserta Didik di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan
  - Jika Sig. < 0,05 Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh secara signifikan Pelatihan Mesin Produksi Bubut Terhadap Kompetensi Peserta Didik di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan
- c) Pengambilan Keputusan

Besarnya nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,147 dengan untuk taraf signifikan 0,004 artinya nilai sig. (p-value < 0.05), maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan kata lain

menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ).

d) Kesimpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa "ada pengaruh secara signifikan Pelatihan Mesin Produksi Bubut Terhadap Kompetensi Peserta Didik di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan".

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh pelatihan mesin produksi bubut terhadap kompetensi peserta didik di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan. Dengan melalui prosedur penelitian yang dimulai dari melakukan observasi awal lokasi penelitian, mengamati fenomena dan mencari literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yang kemudian disusun kedalam sebuah proposal, hingga penyebaran angket kepada responden, akhirnya setelah melakukan penyekoran dan pengujian yang bersifat deskriptif data sistematis, maka diperoleh hasil "Pelatihan mesin produksi bubut berpengaruh terhadap kompetensi peserta didik di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan". Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil analisis utama yaitu angket serta hasil analisis data pendukung yaitu observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan Mesin Produksi Bubut berjalan sangat baik. Hasil analisis diperlukan adanya pembuktian, untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan relevan, peneliti mencoba melakukan berbagai uji statistik untuk memperoleh pembuktian mengenai adanya pengaruh pelatihan mesin produksi bubut terhadap kompetensi, pertama yaitu dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil persamaannya yaitu  $Y = 5,019 + 0,342 X$ . Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa pelatihan mempunyai kontribusi terhadap kompetensi.

Berdasarkan data hasil lapangan, proses pelatihan mesin produksi bubut yang diselenggarakan oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang berjalan sesuai dan evaluasi yang terukur. Pelatihan mesin produksi bubut

merupakan program yang diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang industri yang diberikan baik teori maupun praktek yang diberikan kepada masyarakat. Program pelatihan mesin produksi bubut ini telah banyak memberikan manfaat bagi masyarakat. Pelatihan mesin produksi bubut dalam penelitian ini mengukur adakah pengaruh dengan kompetensi.

Kedua, peneliti juga telah melakukan uji t yaitu uji pengaruh dimana Besarnya nilai t hitung sebesar 4.147 dengan untuk taraf signifikan 0,04 artinya nilai sig. ( $p$ -value < 0.05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa "ada pengaruh secara signifikan Pelatihan Mesin Produksi Bubut Terhadap Kompetensi Peserta Didik di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan".

Pelatihan yang dikemukakan dalam bukunya Marzuki (2010:174). Pelatihan dapat diartikan sebagai berikut : Pelatihan (*training*) merupakan suatu istilah yang memiliki konotasi tertentu bergantung pada pengalaman seseorang dan latar belakangnya. Sejalan dengan hal ini, menurut Mangkuprawira (2011:124) pelatihan bagi karyawan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, serta sikap agar peserta didik semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik dan sesuai dengan standar. Dalam dunia kerja, training biasanya dihubungkan dengan pemberian petunjuk, orientasi dan pengarahan supaya pekerja bisa bekerja lebih baik. Jika didefinisikan, training adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, keterampilan, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Maka dari itu, pelatihan dalam konsep Pendidikan Luar Sekolah sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat.

Kondisi tersebut telah memberikan makna secara aplikatif pendidikan nonformal ditengah masyarakat yang berperan penting meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan

peluang yang ada melalui pelatihan dan kursus untuk masyarakat. Pada dasarnya pelatihan dapat mendukung kompetensi seseorang. Pada penelitian ini pelatihan yang dapat memberi peningkatan kompetensi adalah pelatihan mesin produksi bubut.

Indikator pelatihan mesin produksi bubut yaitu instruktur pelatihan, peserta pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan dan tujuan pelatihan. Berdasarkan perhitungan tiap aspek bahwa penguasaan peserta didik terhadap pelatihan mesin produksi bubut memiliki nilai tertinggi yaitu sub indikator kehadiran peserta yang memiliki presentase sebesar 88,05% dan nilai terendah yaitu sub indikator prosedur keselamatan kerja yang memiliki presentase sebesar 82,5%. Apabila proses pelatihan dilakukan dengan matang, maka pelatihan akan berjalan sesuai dengan keinginan. Berdasarkan observasi dilakukan peserta pelatihan mengikuti pelatihan dengan semangat. Ini dibuktikan dengan kehadiran peserta pelatihan yang sangat antusias, ini dikarenakan keinginan peserta didik untuk memahami dan mempretekkkan apa yang telah dipelajarinya. Berdasarkan dengan hal tersebut Notoatmodjo (2009:16) menyebutkan bahwa pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khususnya seseorang atau kelompok. Dengan keterampilan yang dimiliki maka terdapat suatu kompetensi dalam diri individu.

Pada indikator kompetensi terdapat 3 indikator, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan hasil perhitungan tiap aspek terdapat nilai tertinggi yaitu sub indikator kecakapan dalam menguasai pekerjaan yang memiliki nilai presentase sebesar 93,33% dan nilai terendah terdapat pada sub indikator tanggung jawab yang memiliki nilai presentase sebesar 85%. Kecakapan dalam menguasai pekerjaan merupakan indikator dari keterampilan dimana dijelaskan bahwa seseorang yang menguasai suatu pekerjaan jelas memiliki suatu keterampilan yang dapat membantu untuk melakukan sebuah tugas dengan kinerja efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam dunia kerja. Menurut Suja'i (2009:15) menyebutkan bahwa kecakapan merupakan perpaduan dari tiga domain pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, ketrampilan dan

sikap yang terbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar ini, kompetensi dapat berarti pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pelatihan Mesin Produksi Bubut terhadap Kompetensi Peserta Didik di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan, terbukti dari hasil  $r$  hitung sebesar 0,493 dan untuk  $N=30$  dengan  $r$  tabel sebesar 0,361 dengan signifikansi sebesar 0,004 ( $p<0,05$ ), terbukti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
2. Indikator pelatihan mesin produksi bubut yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada aspek kehadiran peserta yang memiliki nilai presentase 88,05% dan yang memiliki nilai terendah pada aspek prosedur keselamatan kerja yang memiliki nilai presentase 82,5%. Sedangkan indikator kompetensi yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada aspek kecakapan dalam menguasai pekerjaan yang memiliki nilai presentase sebesar 93,33% dan hasil yang memiliki nilai terendah terdapat pada aspek sikap tanggung jawab yang memiliki nilai presentase sebesar 85%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran untuk pihak terkait diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Materi prosedur keselamatan kerja pada aspek pelatihan mesin produksi bubut masih rendah, hendaknya instruktur memberikan inovasi dalam penyampaian materi kepada peserta didik pada saat memberikan teori maupun praktek agar peserta didik mudah mengerti dan paham.
2. Kompetensi dalam tanggung jawab dirasa masih kurang, hendaknya instruktur lebih giat dalam memberikan pengarahan agar peserta didik mampu meningkatkan tanggung jawabnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih jauh mengenai variabel yang lain terkait dengan pelaksanaan pelatihan dan kompetensi peserta didik di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan

Wibowo, 2016, *Manajemen Kinerja*, Edisi Kelima, Cet. 10, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Widodo. 2015. Pengelolaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Pada Era Otonomi Daerah. 2(1): 94-106

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. (online). (<https://www.bps.go.id>). Diakses pada 12 Januari 2019
- Badan Pusat Statistik Pasuruan. 2017. (online). (<https://pasuruankab.bps.go.id>). Diakses pada 18 April 2019
- Hamalik, Oemar. 2005. *PSDM Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamil, Musthofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugroho, Rivo. 2018. Hubungan Antara Pelatihan Menjahit Tingkat Terampil Dengan Pembentukan Jiwa Wirausaha. (1) 3
- Notoatmojo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuraeni, Ida. Achmad Suwandi. 2008. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 22 Tahun 2012 tentang Sistem Penyelenggaraan Ketenagakerjaan di Kabupaten Pasuruan
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor 7 Tahun 2012 tentang Kerjasama Penggunaan Balai Latihan Kerja.
- Soedjarwo. 2016. Information System to Human Resource Management in Education. 39(4)
- Subekhi, Akhmad dan Mohammad Jauhar. 2012. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*. Bandung : ALFABETA